

**PENGARUH INTERNAL CONTROL TERHADAP  
MINIMALISASI KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PEMERINTAH  
DAERAH KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**AZIZA YULIANTI PUTRI**  
**NIM 105730538315**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH INTERNAL CONTROL TERHADAP  
MINIMALISASI KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PEMERINTAH  
DAERAH KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**



Oleh

**AZIZA YULIANTI PUTRI**

**NIM 105730538315**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (Qs. Al-Ankabut : 6).

*“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat (riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)”.*

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs. Asy-Syarah : 5-6).

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini bagian dari rasa syukurku kepada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan nikmat rezeki dan nikmat kesehatan untukku. Hanya kepada-Nyalah kami menyembah dan hanya kepada-Nyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai bentuk terimakasihku kepada :

1. Kedua Orangtuaku yang sangat amat kubanggakan Bapak Haeruddin Razak Mappa dan Ibu Herlianti Andi Tahir atas dorongan semangat dan juga motivasi yang selalu kau berikan kepadaku sehingga aku dapat mencapai titik ini.
2. Kakakku Annisa dan juga adik-adikku Nurul Jannah, Muh. Nur Fajri dan Farid yang senantiasa memberikan inspirasi dalam hidupku.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Internal Control Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa"

Nama Mahasiswa : Aziza Yulianti Putri  
No. Stambuk/NIM : 105730538315  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 30 September 2019 di ruangan IQ.7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

**Dr. Muhammad Rusydi M.Si.**  
NIDN : 0031126074

Pembimbing II

**Amran, SE., M.Ak.Ak.CA.**  
NIDN : 0915116902

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



**Dr. Ismail Badolahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP**  
NIDN : 0915058801



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Aziza Yulianti Putri**, NIM **105730538315** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 168/Tahun 1441 H/ 2019 M. Tanggal 30 September 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1441 H  
30 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSF  
2. Faidul Adzim Musa, SE., M.Si  
3. Mira, SE., M.Ak  
4. Ismail Rasulong, SE., MM

*(Handwritten signatures and marks)*

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziza Yulianti Putri

Stambuk : 105730538315

Progra Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Internal Control Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa."

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



*Aziza Yulianti Putri*  
**Aziza Yulianti Putri**

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Ketua Program Studi Akuntansi

*Dr. Ismail Badollahi*  
**Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP**  
NIDN : 0915058801

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Internal Control Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Haeruddin Razak Mappa dan ibu Herlianti Andi Tahir yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E.,M.Si. Ak.CA.CSP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.Si. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Amran, SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Muda-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Makassar,

2019

Aziza Yulianti Putri

## ABSTRAK

**Aziza Yulianti Putri**, Tahun 2019. Pengaruh Internal *Control* Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Muhammad Rusydi dan pembimbing II Amran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh internal *control* terhadap upaya minimalisasi kecurangan laporan keuangan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari koesioner (primer) yang dibagikan kepada auditor internal di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa. Sebanyak empat puluh koesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear sederhana sebagai alat uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana internal control berpengaruh terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel internal control berpengaruh signifikan terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan baik secara persial maupun simultan.

**Kata Kunci:** Internal Control, Minimalisasi kecurangan Laporan Keuangan

## ABSTRACT

**Aziza Yulianti Putri**, 2019. *The Influence of Internal Control Against the Minimization of Fraud Financial Statements in the Gowa Regency Government*, Thesis Accounting Study Program of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by supervisor I Muhammad Rusydi and supervisor II Amran.

This study aims to determine the extent of the effect of internal control on efforts to minimize financial statement fraud. The research design used is quantitative. The data of this study were obtained from questionnaires (primary) distributed to internal auditors in the Regional Inspectorate Office of Gowa Regency. Forty koesioner. This study uses a simple linear analysis method as a hypothesis testing tool. The test is carried out to determine the extent to which internal control affects the minimization of financial statement obscurity.

The results of this study concluded that the internal control variables significantly influence the minimization of fraudulent financial statements, both partially and simultaneously.

**Keywords:** Internal Control, Minimization of Financial Statement cheating



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. <i>Internal Control</i> .....	6
1. Unsur-unsur <i>Internal Control</i> .....	10
2. Manfaat <i>Internal Control</i> .....	11
B. <i>Fraud</i> (Kecurangan) .....	11

1. Jenis-jenis Kecurangan.....	12
2. Faktor-faktor Kecurangan .....	14
3. Pelaku Kecurangan .....	17
C. PENELITIAN TERDAHULU .....	17
D. KERANGKA KONSEP .....	20
E. HIPOTESIS .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	21
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	21
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN .....	21
1. Variabel Dependen .....	21
2. Variabel Independen.....	22
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	23
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	24
F. TEKNIK ANALISIS .....	24
1. Analisis Kuantitatif Deskriptif.....	24
2. Validitas dan Realibilitas .....	24
3. Uji Asumsi Klasik .....	25
4. Pengujian Hipotesis .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	29
1. Sejarah Singkat Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa .....	29
2. Visi dan Misi Organisasi .....	31
3. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i> .....	31
B. HASIL PENELITIAN.....	35

1. Deskripsi Responden.....	35
2. Validitas dan Reliabilitas.....	38
3. Pengujian Hipotesis.....	44
4. Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. KESIMPULAN.....	49
B. SARAN .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Variabel Indikator Penelitian	23
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 4.3	Usia Responden	37
Tabel 4.4	Masa Kerja	37
Tabel 4.5	Pendidikan Responden	38
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas	39
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas Data	40
Tabel 4.8	Uji Normalitas	41
Tabel 4.9	Uji Heterokedastisitas	42
Tabel 4.10	Uji Multikolenaritas	43
Tabel 4. 11	Regresi Sederhana	45
Tabel 4.12	Model Summary	45

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	20
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Inspektorat	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keuangan daerah tidak luput dari imbas sistem reformasi yang terjadi di Indonesia. Dalam perspektif keuangan khususnya institusi pemerintah, reformasi sudah mulai dibangun dengan dikeluarkannya beberapa landasan hukum seperti peraturan-peraturan mengenai daerah otonom, pengenalan perangkat teknologi untuk mempercepat proses organisasi dan pengenalan serta kewajiban untuk menerapkan sistem organisasi.

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia paska reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik di daerah, dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu pertanggung jawaban yang dilakukan secara periodik. Salah satu bentuk media pertanggung jawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan yang melaporkan aktivitas pengelolaan keuangan di institusi pemerintah.

Setiap instansi pemerintahan memiliki laporan keuangan yang menyediakan informasi menyangkut laporan posisi keuangan, kinerja pegawai maupun perubahan posisi keuangan setiap tahunnya pada instansi pemerintahan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat membantu dalam pengambilan keputusan sosial dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil memiliki kualitas yang baik dan tepat sasaran. Unsur-unsur laporan keuangan

menjadi cerminan bagi kondisi keuangan negara secara keseluruhan sehingga bisa berjalan dengan baik sesuai ketentuan.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat didalam laporan keuangan Pemerintah Daerah harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai Laporan Keuangan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah harus memenuhi beberapa karakteristik yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yakni relevan dan andal. Namun terkadang dalam penyajian laporan keuangan tersebut, ada beberapa pihak yang melakukan kecurangan dalam bentuk memanipulasi data.

Seperti halnya temuan Inspektorat Pemkab Gowa menemukan tindak pidana korupsi yang dilakukan Kepala Desa Kabupaten Gowa dengan menyalahgunakan anggaran dana desa dari periode 2015-2018 sebesar Rp. 531 juta. Modus yang digunakan dalam penyalahgunaan dana, tidak merealisasikan anggaran dana desa sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja. Kemudian mengambil dana dari penyelenggaraan pemerintah desa untuk kepentingan pribadi. Dana tersebut seharusnya digunakan untuk membayar tunjangan, honor, uang, makan dan minum, serta transportasi bagi aparatur desa (diakses iNews.id tanggal 02 april 2019).

Bentuk kecurangan tersebut sering terjadi karena internal *control* yang belum cukup memadai dalam organisasi tersebut, sebagaimana mengacu kecurangan tersebut auditor yang independen harus mampu mengantisipasi dengan membuat internal *control* yang dapat melindungi organisasi dari pihak-pihak yang bertujuan mengambil keuntungan pribadi.

Internal *Control* adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak (Supriyono 2018:156).

Berbagai bukti empiris yang telah didapatkan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi dibedakan menjadi faktor perusahaan (eksternal) dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri. Internal birokrasi memberikan pengaruh terhadap kecurangan akuntansi pemerintahan. Artinya, semakin baik pengendalian internal birokrasi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi pemerintah.

Dalam meminimalisasi kecurangan seperti halnya korupsi dalam instansi pemerintahan, maka pemerintah membuat internal *control* dalam bentuk peraturan yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi kecurangan di negeri ini, Seperti PP NO. 79 tahun 2005 pasal 24 pengawasan terhadap urusan pemerintah di daerah dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah sebagaimana yang di maksud adalah Inspektorat Jendral Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota.

Mengingat tugas pokok dari Inspektorat Pemkab Gowa dalam peraturan Bupati Gowa No. 42 Tahun 2016 yaitu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemeritahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa, serta pelaksanaan kesekretariatan inspektorat sesuai dengan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa upaya hukum yang dilakukan pemerintah dalam meminimalisasi tindak kecurangan tampaknya belum memberikan hasil yang maksimal dan nampaknya tidak mampu untuk memberantas tindak pidana korupsi.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai internal *control* seperti apa yang dilakukan pemerintah untuk mencegah atau meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Atas dasar inilah peneliti mengangkat judul mengenai ***“Pengaruh Internal Control Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa”***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *Internal control* berpengaruh terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Internal control* terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan ini terdiri dari :

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan terutama yang mengkaji tentang minimalisasi kecurangan laporan keuangan.

### 2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa, agar para pihak pengambil keputusan dapat mengambil kebijakan yang startegis dalam meminimalisasi kecurangan yang terjadi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Internal Control*

*Internal Control* secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan suatu entitas, manajemen atau setiap orang, dengan maksud untuk menyediakan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan kategori sebagai berikut : (1) Terselenggaranya kegiatan/operasi yang efisien dan efektif; (2) Dapat diandalkannya laporan keuangan; (3) Terselenggaranya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. (Bambang 2013:132)

SAS 55 (AU 319.6) menyebutkan bahwa suatu susunan pengendalian internal terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dibuat untuk memberikan kepastian secara wajar bahwa tujuan perusahaan secara khusus akan dicapai. AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) mengatakan bahwa pengendalian internal terdiri dari pengendalian administrative dan pengendalian akuntansi. Selanjutnya mendefinisikan pengendalian internal sebagai rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan di perusahaan. Metode tersebut dilakukan untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi oprasional dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan :

1. Pengendalian administrative meliputi perencanaan organisasi prosedur dan pencatatan yang berkaitan dengan proses keputusan berdasarkan

otorisasi manajemen atas transaksi. Otorisasi merupakan fungsi manajemen yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab pencapaian tujuan organisasi dan merupakan langkah awal untuk menetapkan pengendalian transaksi akuntansi.

2. Pengendalian akuntansi terdiri dari perencanaan organisasi, prosedur dan catatan yang berkaitan dengan perlindungan aktiva (*asset*), dan keandalan pencatatan akuntansi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar bahwa :
  - a. Penyerahan tugas, wewenang dan tanggung jawab disebutkan secara rinci dan jelas.
  - b. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan otorisasi khusus atau otorisasi umum manajemen.
  - c. Transaksi dicatat dengan tujuan untuk menjaga akuntabilitas aktiva (*asset*) dan untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau kriteria lain dari suatu pelaporan.
  - d. Perolehan atau akses terhadap aktiva (*asset*) hanya seijin otoritas pihak manajemen.
  - e. Akuntabilitas yang tercatat untuk aktiva dibandingkan dengan aktiva yang ada pada periode yang wajar dan jika terdapat perbedaan maka akan diambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan pengertian pengendalian internal, AICPA menyebutkan bahwa karakteristik sistem pengendalian internal yang baik, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengendalian akuntansi tergantung pada kompetensi dan integritas personal, independensi fungsi yang diberikan, dan pemahaman mereka tergantung prosedur yang telah ditentukan.
2. Pemisahan fungsi yang cukup. Adanya pemisahan fungsi yang jelas atas fungsi yang berlainan untuk tujuan pengendalian internal. Pemisahan fungsi tersebut adalah dengan mendapatkan orang berbeda dalam satu posisi.
3. Transaksi dibuat sesuai dengan fungsi yang independen yang membutuhkan otorisasi, dimana otorisasi diberikan oleh orang yang berwenang dan transaksi sesuai dengan masa otorisasi.
4. Transaksi dicatat dalam jumlah dan periode akuntansi pada saat transaksi tersebut terjadi dan diklasifikasikan dalam akun yang tepat.
5. Perolehan aktiva (*asset*) harus dibatasi dengan otorisasi seseorang.
6. Aktiva (*asset*) yang ada harus dibandingkan dengan catatan akuntansinya.

Selanjutnya, pernyataan tentang pengendalian internal telah direvisi oleh AICPA. AICPA mengatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan.

Pengendalian manajemen meliputi pengendalian internal, dan pengendalian eksternal. Pengendalian manajemen merupakan perencanaan lain, kebijakan, prosedur dan praktek yang diperlukan oleh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Suatu sistem pengendalian manajemen yang baik meliputi (i) memuat pernyataan tujuan perusahaan, (ii) perencanaan

organisasi untuk melaksanakan tujuan, (iii) kualitas karyawan yang sesuai dengan tanggung jawab mereka dengan fungsi yang cukup terpisah, (iv) membuat sistem kebijakan dan praktek yang sesuai untuk masing-masing departemen atau entitas, (v) sistem yang efektif atas review pada semua level untuk memastikan bahwa sistem yang dibuat sesuai dengan kebijakan dan praktek.

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan, dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah keatas.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang, anti korupsi dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan oprasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan terbit dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih terminator dengan baik. Pada dasarnya, factor efisiensi dan efektivitas unit, perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran yang diterakannya pengendalian internal sebab, jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hamper dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), hingga pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 60 tahun 2008 mendefinisikan sistem pengendalian internal pemerintahan yaitu, "Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan". (faiz zamzani 2014:31)

### **1. Unsur-Unsur Internal Control**

Sawyer et. al., (2013:05) mengatakan bahwa terdapat lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan pada pernyataan COSO (*Committee of sponsoring organization*) atau disebut dengan model pengendalian COSO. Kelima komponen tersebut adalah :

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penentuan risiko.
3. Aktivitas pengendalian.
4. Informasi dan komunikasi.
5. Pengawas.

## **2. Manfaat Internal Control**

Menurut R.A Supriyono (2018:149) Pengendalian internal bermanfaat untuk organisasi disebabkan kemampuannya untuk :

1. Mencegah atau setidaknya mengurangi kejadian perilaku yang tidak diinginkan atau meniadakan perilaku yang terjadi.
2. Menurunkan biaya yang tidak diinginkan atau meniadakan biaya yang terjadi.

## **B. Fraud (Kecurangan)**

Kecurangan merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihatan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bias dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang dilakukan untuk melakukan penipuan. Batasan satu-satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah hal-hal yang membatasi ketidakjujuran manusia. (Widjaja, 2016:2)

## 1. Jenis-Jenis Kecurangan

Terdapat beragam cara untuk mengklasifikasikan berbagai jenis kecurangan, cara yang paling umum dan praktis adalah dengan mengelompokkan kecurangan yang ada menjadi dua kelompok utama, yakni kecurangan yang dilakukan terhadap organisasi dan kecurangan yang dilakukan atas nama organisasi. Kecurangan pegawai, contoh kecurangan yang dilakukan terhadap organisasi korban dan kecurangan tersebut adalah organisasi tempat pegawai tersebut bekerja. Disisi lain terkait dengan kecurangan laporan keuangan misalnya, para eksekutif biasanya melakukan kecurangan “atas nama” organisasi, yang ditujuakan agar laporan keuangan yang mereka buat terlihat baik daripada keadaan yang sebenarnya. Pada kasus ini, para eksekutif perusahaan diuntungkan karena saham perusahaan meningkat atau tetap tinggi dan korban dari kecurangan tersebut adalah para investor yang memiliki saham diperusahaan tersebut. Kadang-kadang eksekutif salah mempresentasikan jumlah pendapatan dengan tujuan untuk memastikan adanya bonus akhir tahun yang lebih besar. Kecurangan laporan keuangan seringkali terjadi pada perusahaan yang menderita rugi atau perusahaan yang keuntungannya lebih rendah daripada yang diekspektasikan.

Cara lain untuk mengklasifikasikan kecurangan adalah penggunaan definisi ACFE atas “kecurangan yang berhubungan dengan jabatan/pekerjaan (*accupational fraud*).” ACFE dalam (Widjaja, 2016:7-9) mengklasifikasikan *accupational fraud* dalam kategori umum yakni ;

1. Kecurangan asset, berupa pencurian atau penyalahgunaan organisasi.

2. Korupsi, yaitu para pelaku kecurangan menggunakan pengaruhnya secara tidak sah dalam transaksi bisnis untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan pribadi atau orang lain, bertentangan dengan kewajiban mereka terhadap pekerja lain atau hak-hak kepada pihak lain ; dan laporan yang berisi kecurangan, yang biasanya berupa pemalsuan laporan keuangan suatu organisasi.

Sedangkan SAS No.82 mengemukakan dua jenis salah saji yang berkaitan dengan kecurangan, yaitu (1) salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan, dan (2) salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset.

Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) terdiri dari tindakan-tindakan seperti:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
2. Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan.
3. Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klarifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Penyalahgunaan *asset* (*misappropriation of assets*) meliputi penggelapan atau pencurian asset entitas dimana penggelapan tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan

prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penyalahgunaan asset dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menggelapkan penerimaan
- 2) Mencuri asset
- 3) Menyebabkan entitas mebayar barang dan jasa yang tidak diterima

Penyalahgunaan asset dapat disertai juga dengan pemalsuan atau pengabaian catatan atas dokumen. (Boynton:67)

## 2. Faktor-Faktor Kecurangan

Menurut (Widjaja, 2016:15-16) Ada tiga faktor kecurangan atau yang biasa disebut dengan (fraud tri-angle), yaitu mencakup : (1) tekanan yang dirasakan, (2) peluang/kesempatan yang dimiliki dan (3) beberapa cara untuk merasionalisasi bahwa kecurangan dapat diterima. Tiga elemen ini adalah apa yang kita sebut segitiga kecurangan. Pada beberapa tahun terakhir, beberapa peneliti telah menambahkan “kapabilitas” sebagai elemen keempat pada segitiga kecurangan, yang menyatakan bahwa sifat dan kemampuan individu secara pribadi memainkan peran penting dalam melakukan kecurangan, oleh karena itu dalam beberapa situasi, segitiga kecurangan sering disebut sebagai *The Fraud Diamond*.

### a. Tekanan

Sebagian ahli kecurangan percaya bahwa tekanan dapat dibagi kedalam empat kelompok utama : (a) tekanan keuangan, (b) tekanan untuk melakukan perbuatan jahat, (c) tekanan terkait pekerjaan, dan (d) tekanan lainnya.

#### 1) Tekanan keuangan

Tekanan keuangan adalah yang paling umum untuk melakukan kecurangan. Biasanya, ketika kecurangan manajemen terjadi, perusahaan memperbesar nilai asset pada laporan posisi keuangan dan laba bersih pada laporan laba rugi komprehensif. Mereka biasanya memiliki tekanan untuk melakukannya karena posisi kas yang tidak menguntungkan, piutang tak tertagih, kehilangan pelanggan, persediaan yang usang, penurunan pasar, atau pembatasan kesepakatan pinjaman yang dilanggar

#### 2) Tekanan untuk melakukan perbuatan jahat

Tekanan untuk melakukan perbuatan jahat adalah jenis tekanan terburuk untuk melakukan kecurangan. Contohnya seperti pegawai wanita yang melakukan penggelapan karena anak mereka memiliki ketergantungan obat dan mereka tidak tahan melihat anaknya merasa kesakitan.

#### 3) Tekanan terkait pekerjaan

Tekanan keuangan atau tekanan untuk melakukan perbuatan jahat memotivasi sebagian besar tindakan kecurangan, beberapa orang melakukan kecurangan bahkan terhadap atasan mereka sendiri atau orang lain.

#### 4) Tekanan lainnya

Sebagian besar dari kita menghadapi tekanan dalam hidup kita. Kita memiliki kebutuhan keuangan tertentu, kita membuat investasi yang bodoh atau bersifat spekulatif, kita dihadapkan pada kebiasaan tertentu yang bahkan membuat kita ketagihan, kita merasa bekerja

terlalu lama dan/atau dibayar terlalu rendah, atau kita menjadi cukup serakah dan menginginkan yang lebih (Widjaja, 2016:17-20)

b. Kesempatan

Kesempatan yang dimiliki untuk melakukan kecurangan, menyembunyikannya, atau untuk menghindari adanya sanksi tegas adalah elemen kedua dari segitiga kecurangan. Sedikitnya ada enam faktor utama yang dapat meningkatkan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam organisasi. Daftar berikut belumlah lengkap, tetapi setidaknya dapat memberikan gambaran hal-hal yang penting terkait peranan kesempatan yang dimiliki dalam segitiga kecurangan.

- 1) Kurangnya pengendalian yang mencegah dan/atau mendeteksi perilaku kecurangan.
  - 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.
  - 3) Kegagalan untuk memberikan sanksi tegas terhadap pelaku kecurangan.
  - 4) Kurangnya akses terhadap informasi.
  - 5) Pengabaian, sikap apatis, dan tidak adanya kapasitas yang sesuai.
  - 6) Kurangnya upaya melakukan jejak audit.
  - 7) Perilaku atau pembenaran atas tindakan suatu perilaku, atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujur tersebut.
- (Heri, 2017:200)

### 3. Pelaku Kecurangan

Menurut (Widjaja 2016:13) Pelaku kecurangan biasanya tidak dapat dibedakan dari orang lain dengan dasar demografis atau karakteristik psikologis. Sebagian besar pelaku kecurangan memiliki profil yang tampak seperti orang yang jujur. Adapun pelaku kecurangan sebagai berikut :

a. Pegawai dalam perusahaan

Menganbil posisinya untuk mengambil atau mengalihkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ini merupakan jenis kecurangan yang sangat umum

b. Pemasok

Pemasok memberikan tagihan yang berlebihan atau menyediakan barang dengan kualitas rendah atau jumlah barang yang sedikit dari yang disepakati

c. Manajemen perusahaan

Manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik daripada yang seharusnya.

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

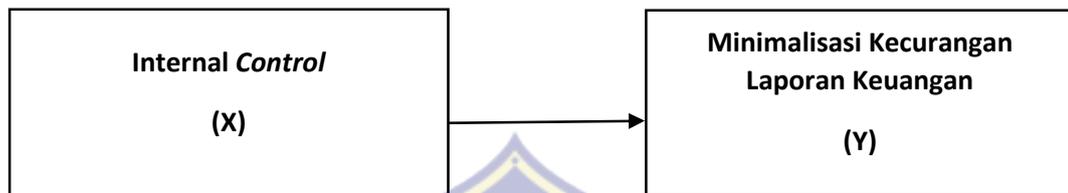
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suginam (2017)	Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern	Kuantitatif	Pengaruh audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas

		terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)		kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.
2	Muh.Ichsan Siregar, Mufid Hamdani (2018)	Pengaruh Kesesuaian Kompetensi, Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)	Kuantitatif	Kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi dan kompetensi berpengaruh negatif terhadap fraud
3	Biaini Naeli Muna, Lutfi Haris (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri BLU)	Kuantitatif	Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang diterapkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi semakin rendah.
4	Dani Usmar (2016)	Pengaruh Efektifitas Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. INKA	Kuantitatif	Efektifitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. INKA MUTIARA MAS

		MUTIARA MAS		
5	Rahmi Aminus (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan pada PT. CATURADIL UHUR SENTOSA PALEMBANG	Kuantitatif	Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap fraud atas persediaan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya pengendalian internal yang sudah dilaksanakan dengan cukup baik meskipun masih terdapat kelemahan yang masih harus dibenahi oleh PT. CATURADILUHUR SENTOSA PALEMBANG
6	Aditya Amanda Pane (2018)	Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kecurangan (Survei pada PEMPROV Sumatera Utara)	Kuantitatif	Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal pemerintah disuatu instansi pemerintah dapat menekan atau mengurangi terjadinya tindak kecurangan
7	Anak Agung K. Finty Undayani, Maria M.Ratna Sari (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Kuantitatif	Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada villa di kawasan umalas
8	Gusnardi (2015)	Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan	Kuantitatif	Dari besarnya pengaruh variabel independen tersebut terhadap pengaruh pencegahan kecurangan ternyata pengaruh yang paling besar adalah pengaruh pelaksanaan tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik pelaksanaan tata kelola perusahaan pada BUMN tbk., di Indonesia maka akan dapat mencegah terjadinya kecurangan lebih dini.

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.1  
Kerangka Konsep

#### E. HIPOTESIS

Berdasarkan Kerangka Konsep di atas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka penulis mengambil dugaan sementara sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Internal *control* berpengaruh positif terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengenal adanya populasi yaitu seluruh objek atau unit yang akan diteliti karakteristiknya (Sarmanu 2017:03). Metode yang digunakan adalah metode eksplanatori yaitu menjawab pertanyaan “mengapa”. Dimana penjelasan hubungan antar variabel dilakukan inferensi melalui pengujian hipotesis. Bilamana variabel penjelas datanya bersifat kategori maka hipotesis tersebut dengan hipotesis komparatif (Armanu 2018:06)

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa. Jl. Masjid Raya No. 30 Sungguminasa. Dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan mei sampai dengan bulan juni 2019.

#### **C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi dan tidak dapat memengaruhi variabel lainnya (Sarmanu 2017:06) . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan didefinisikan sebagai istilah umum yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan

keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah, salah satunya dengan melakukan cara-cara licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan (Widjaja 2016:02). Dalam konteks audit laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji atau pengungkapan yang disengaja dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan tersebut. Variabel ini diindikasikan temuan dan juga kerugian yang didapatkan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel minimalisasi kecurangan laporan keuangan terdiri dari 10 item pernyataan

## **2. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi variabel lainnya (Sarmanu 2017:06). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah internal *control*. Dimana Internal *control* adalah pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan. Variabel internal control diindikasikan dengan lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel internal control terdiri dari 10 item pernyataan.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Internal Control	Model pengendalian COSO : 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penetapan Risiko Manajemen 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi Akuntansi 5. Pengawas  (sumber : Sawyer et. al., 2013:05)	Likert
Variabel	Indikator	Skala
Upaya Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan	1. Membangun Struktur Pengendalian Intern yang baik 2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian 3. Meningkatkan kultur organisasi 4. Mengefektifkan fungsi audit internal  (sumber : Amrizal, 2009:5)	Likert

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Hamdi dan

Bahrudin 2014: 38). Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi peneliti tersebut (Hamdi dan Bahrudin 2014: 38). Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa sebanyak 40 orang.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian (Hamdi dan Bahrudin 2014:49). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Kuantitatif Deskriptif**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis (Syahrudin et.al., 2015:04)

### **2. Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur didalam melakukan fungsinya. Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan

kemampuan instrument penelitian untuk mengungkap data yang telah dipercaya (ajat rukajat 2018:9). Penelitian ini menggunakan pendekatan Alpha Chronbach dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas Instrument

$k$  = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan

$Y$  = Skor total pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Butir

$\sum t^2$  = Varians Total

### 3. Uji Asumsi Klasik

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan uji heterokedasitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas begitupun sebaliknya.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dan nilai tolerance lebih besar dari 10% maka artinya terjadi multikolonieritas.

**F. Regresi Linear Sederhana**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang didasari adanya hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Herman dan Rahman 2017:67).

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Internal *Control*

e = Error

### G. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana. Riset dalam penelitian ini menggunakan media kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mendatangi kantor tempat penelitian dan bertemu langsung dengan objek penelitian dalam hal ini auditor internal yang bekerja di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar Internal *Control* dalam Meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan melalui analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

#### Uji signifikansi individual (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Dalam hal ini variabel independen adalah *Internal Control* dan variabel dependen adalah Minimalisasi kecurangan laporan keuangan .

Langkah-langkah pengujiannya :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa**

Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa merupakan unsur pengawasan yang menjadi kewenangan daerah yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidang Pengawasan. Inspektorat Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gowa.

Tuntutan Penyelenggaraan pemerintahan yang semakin kompleks, menjadi tantangan bagi Inspektorat Provinsi maupun Daerah selaku SKPD yang melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah pada Lingkup pemerintah Provinsi dan pemerintah kabupaten/kota agar dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dikelola secara terukur, akuntabel dan objektif. Pengalokasikan sumber daya tersebut merupakan upaya untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu berdasarkan tujuan-tujuan program dan hasil-hasil terukur yang berfokus pada hasil dari pengeluaran yang dilakukan, bukan pada penggunaan dana yang dikeluarkan sehingga dalam implementasinya dibutuhkan suatu perencanaan manajemen

kinerja yang dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), suatu rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah yang dalam penyelenggaraan SAKIP tersebut meliputi Rencana strategis, Perjanjian Kinerja, pengukuran Kinerja, pengelolaan data Kinerja, pelaporan Kinerja dan evaluasi Kinerja.

Salah satu hal yang utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai melalui Pelaporan kinerja yang bertujuan untuk menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sehingga memberikan informasi mengenai kegagalan/keberhasilan organisasi dalam mengemban tanggungjawabnya yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dengan adanya mekanisme SAKIP melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai atas penyelenggaraan tugas Inspektorat, sekaligus pemenuhan kewajiban. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64

Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Susunan Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa terdiri dari :

a. Inspektur

b. Sekretaris yang membawahi :

- 1) Sub Bagian Perencanaan
- 2) Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan
- 3) Sub Bagian Administrasi Umum

c. Inspektur Pembantu Wilayah I

d. Inspektur Pembantu Wilayah I

e. Inspektur Pembantu Wilayah I

f. Inspektur Pembantu Wilayah I

g. Kelompok Jabatan Fungsional

2. Visi dan Misi Organisasi

1) Visi

Terwujudnya pengawasan yang profesional dan responsif dalam menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih.

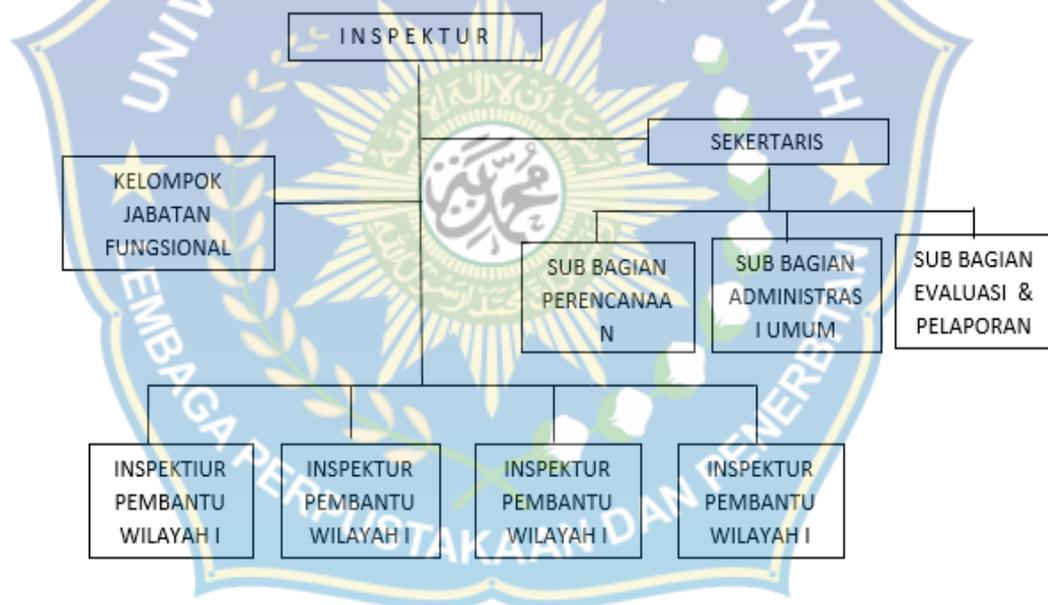
2) Misi

- a. Mendorong peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah dan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah
- b. Mendorong peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah
- c. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur pengawasan serta kelembagaan pengawasan dan tata laksana.

### 3. Struktur Organisasi dan Job Description

#### 1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah kerangka yang menunjukkan tugas ataupun pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi serta wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing anggota organisasi pada setiap pekerjaan yang diberikan. Dalam pencapaian tujuan organisasi maka struktur organisasi suatu hal yang penting karena struktur organisasi merupakan salah satu syarat dalam upaya pencapaian tujuan suatu organisasi yang efektif dan efisien.



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa**

## 2. Job Description

### 1. Inspektur

Mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidang Pengawasan

Fungsi :

1. Perumusan kebijakan dan peraturan perundang-undangan bidang Pengawasan
2. Penyusunan perencanaan strategis jangka panjang pengembangan kapasitas Inspektorat dan profesionalisme sumberdaya aparat pengawas
3. Perencanaan, pembinaan, dan pengkoordinasian penyelenggaraan manajemen pengawasan
4. Pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pengkoordinasian pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan dan instansi terkait
5. Penyelenggaraan kesejahteraan dan bina mental aparat pengawas
6. Pembinaan dan pengkoordinasian penyelenggaraan pemutakhiran dan penyajian data hasil pemeriksaan APFP

### 2. Sekertaris

Mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administratif dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan inspektorat daerah.

Fungsi :

1. Pengkoordinasian perumusan kebijakan dan peraturan perundang-undangan daerah di bidang pengawasan.
  2. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan strategis jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek Inspektorat.
  3. Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan Pengawasan
  4. Pelayanan dan dukungan administrasi keuangan, kepegawaian, peralatan, umum, dan kerumahtanggaan pada unit kerja lingkup Inspektorat.
3. Inspektur Pembantu Wilayah I

Mempunyai tugas pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan yang berada dalam dalam wilayah kerjanya.

Fungsi :

1. Perencanaan dan penyiapan bahan usulan program pengawasan diwilayahnya
  2. Perencanaan dan penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan
  3. Penyiapan bahan administrasi pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintah daerah
  4. Penyiapan bahan kebijakan teknis pelaksanaan pengawasan
  5. Penyiapan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas tenaga fungsional Auditor, tenaga fungsional, Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan dan Auditor Kepegawaian. Tugas Kelompok Jabatan Fungsional melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Responden**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh penulis dari daftar pernyataan koesiner. Dimana koesiner disebarakan pada seluruh pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa untuk membuktikan validitas dan reliabilitas pernyataan dalam koesiner yang telah dibuat. Hasil yang telah diperoleh membuktikan bahwa semua item pernyataan dalam koesiner valid dan reliabel sehingga koesiner dapat disebarakan pada objek penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa. Berdasarkan data responden peneliti memperoleh informasi mengenai tugas dan jabatan responden. Inspektur (1 orang), Inspektur Pembantu (5 orang), Sekertaris (3 orang), Auditor Internal (9 orang) dan Internal Control (22 orang), adapun informasi mengenai jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan terakhir. Penjabaran dari profil responden yang diperoleh dari data yang diisi pada koesiner yang telah dibagikan ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

Sampel		Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	15
	Perempuan	25
Usia	20 -29	1
	30 -39	20
	40 – 49	19
Masa Kerja	8 -20	35
	21 -33	5
Pendidikan Terakhir	S1	34
	S2	6

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Absolut	Presentase
Laki-laki	24	60%
Perempuan	16	40%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 24 atau sebesar 60% sedangkan perempuan sebanyak 16 atau sebesar 40%. Artinya sebagian besar yang mengisi koesioner adalah laki-laki.

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

Usia	Absolut	Presentase
20 – 29 tahun	1	2,5%
30 – 39 tahun	20	50%
>39 tahun	19	47,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia yaitu diatas 39 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 47,5%, 20 – 29 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5% dan usia 30 – 39 sebanyak 20 orang atau sebesar 50%.

**Tabel 4.4**  
**Masa Kerja Responden**

Masa Kerja	Absolut	Presentase
8 – 19 tahun	36	90%
20 – 29 tahun	2	5%
>29 tahun	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja yaitu diatas 29 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 5%, 8 – 19 tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 90% dan usia 20 – 29 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 5%.

**Tabel 4.5**  
**Pendidikan Responden**

Pendidikan	Absolut	Presentase
S1	33	82,5%
S2	7	17,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir terbesar pada responden yang kategori pendidikan terakhirnya sarjana sastra satu (S1) sebanyak 33 orang atau sebesar 82.5% dan sastra dua (S2) sebanyak 7 orang atau sebesar 17,5%.

## 2. Validitas dan Reliabilitas

### a. Hasil Uji Validitas

Setelah mengumpulkan data dari responden, kemudian peneliti melakukan uji validitas dari data yang diperoleh dari responden. Uji validitas ini menggunakan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution 24* (SPSS 24). Setiap item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung pada item bersangkutan lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel diperoleh dari jumlah responden yang yang mengumpulkan koefisien sebanyak 40 orang. Untuk mencari  $r$  tabel maka menggunakan rumus  $r$  tabel =  $n = 40 = 0,312$  yang dapat dilihat pada tabel distribusi nilai  $r$  tabel dengan signifikansi 5% suatu koefisien dinyatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Person Corelation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Internal Control	X.1	0,841	0,312	VALID
	X.2	0,434	0,312	VALID
	X.3	0,668	0,312	VALID
	X.4	0,638	0,312	VALID
	X.5	0,678	0,312	VALID
	X.6	0,810	0,312	VALID
	X.7	0,804	0,312	VALID
	X.8	0,849	0,312	VALID
	X.9	0,872	0,312	VALID
	X.10	0,754	0,312	VALID
Minimalisasi Kecurangan	Y.1	0,838	0,312	VALID
	Y.2	0,742	0,312	VALID
	Y.3	0,882	0,312	VALID
Laporan Keuangan	Y.4	0,768	0,312	VALID
	Y.5	0,804	0,312	VALID
	Y.6	0,665	0,312	VALID
	Y.7	0,786	0,312	VALID
	Y.8	0,760	0,312	VALID
	Y.9	0,614	0,312	VALID

	Y.10	0,723	0,312	VALID
--	------	-------	-------	-------

Sumber : Data Koesioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa variabel internal *control* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan n 40 (angka 40 ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 40), maka r tabel pada variabel X sebesar 0,312. Hal ini berarti bahwa nilai *person correlation* lebih besar dari r tabel maka semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada koesioner tersebut.

#### b. Uji Realibilitas Data

Pada pengujian realibilitas hanya dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan keputusan jika *Alpha* melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut realibel dan begitupun sebaliknya. Adapun hasil dari pengujian realibilitas ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Realibilitas Data**

Variabel	Jumlah item pernyataan	<i>Cronboach Alpha</i>	Keterangan
Internal Control (X)	10	0,894	Realibel
Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	10	0,889	Realibel

Sumber : Data Koesioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel internal control dan minimalisasi kecurangan laporan keuangan memiliki status reliabel. Hal ini dikarenakan nilai dari *Alpha Cronboach* variabel tersebut lebih besar dari 0,6. Artinya bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut tabel dari hasil uji normalitas:

**Tabel 4.8**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47,3500000
	Std. Deviation	2,39337936
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,170
	Negative	-,245

Test Statistic	,245
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Data koesioner, diolah 2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan uji heterokedasitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas begitupun sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedasitas:

**Tabel 4.9**

**Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,494	2,167		5,304	,000
	Control	-,219	,048	-,599	-4,615	,000

Sumber : Data koesioner, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heterokedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dan nilai tolerance lebih besar dari 10% maka artinya terjadi multikolonieritas. Berikut tabel dari hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,541	3,706		6,352	,000		
	control	,525	,081	,723	6,456	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kecurangan

Sumber : Data koesioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai tolerance pada variabel internal control yaitu 1,000 lebih besar dari 0,10 sementara

itu, Nilai VIF variabel internal control yaitu 1,000 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana. Riset dalam penelitian ini menggunakan media kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mendatangi kantor tempat penelitian dan bertemu langsung dengan objek penelitian dalam hal ini auditor internal yang bekerja di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat seberapa besar Internal Control dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan melalui analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

##### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang didasari adanya hubungan sebab akibat antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Herman dan Rahman 2017:67).

Tabel 4.11

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	23,541	3,706		6,352	,000	16,038	31,043
Internal Control	,525	,081	,723	6,456	,000	,360	,689

a. Dependent Variable: Minimalisasi Kecurangan LK

Sumber: Koesioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi *internal control* (X) terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 0,525 dan nilai konstanta sebesar 23,541. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,541 + 0,525X + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel *internal control* terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan. Yang berarti bahwa semakin meningkatkan *internal control* maka akan meningkatkan minimalisasi kecurangan laporan keuangan.

#### b. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Model Summary <sup>b</sup>									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,723 <sup>a</sup>	,523	,511	2,31527	,523	41,676	1	38	,000	1,330

Sumber : Koesioner, diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel internal control terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,723 dan signifikan pada nilai 0,00 (nilai ini lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan). Hal ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan antara internal *control* dengan minimalisasi kecurangan laporan keuangan, dan keeratn hubungan antara internal *control* dengan minimalisasi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,723 (72,3%) dalam kategori hubungan yang kuat.

#### c. Uji signifikansi individual (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen adalah internal *control* dan variabel dependen adalah Minimalisasi kecurangan laporan keuangan .

Langkah-langkah pengujiannya :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 38) = 2,024$$

Tabel 4.13

## Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	23,541	3,706		6,352	,000	16,038	31,043
Internal Control	,525	,081	,723	6,456	,000	,360	,689

a. Dependent Variable: Minimalisasi Kecurangan LK

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai t hitung  $6,456 > t$  tabel  $2,024$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel internal *control* terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti hipotesisnya dapat diterima.

## 6. Pembahasan

Dalam menjalankan organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendali agar kinerja pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Jika aturan dan hukum dalam suatu organisasi tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi konflik kepentingan baik antar individu maupun antar organisasi. Pemberian sanksi atau hukuman yang dikenakan terhadap karyawan yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, ini dibutuhkan untuk menghentikan perilaku menyimpang dan mengarahkan

pada perilaku positif dan juga untuk merangsang karyawan agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara internal *control* terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 1 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, hal ini dijelaskan sebagai berikut :

**Variabel Internal Control Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan.**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan telah terbukti bahwa hipotesis diterima dikarenakan besarnya t hitung sebesar  $6,456 > t$  tabel  $2,024$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka hipotesisnya dapat diterima. Ini berarti internal *control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minimalisasi kecurangan laporan keuangan yang artinya bahwa semakin baik internal *control* didalam pemerintahan maka dapat meminimalisir atau mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris (2018) pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (penelitian persepsi pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). Yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam menjalankan organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendali agar kinerja pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sanksi (punishment) yang diberikan kepada karyawan yang melakukan perilaku menyimpang dapat memperbaiki kinerja pegawai dan memelihara peraturan yang berlaku, juga dapat menimbulkan perasaan takut kepada pelaku kecurangan sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan menghentikan perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dikarenakan *Internal Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Yang artinya dengan meningkatkan *internal control* maka akan semakin meningkatkan minimalisasi kecurangan laporan keuangan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Internal Control* Terhadap Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, penulis memberikan saran agar menambahkan variabel independennya yang mungkin masih banyak hal-hal yang dapat

mempengaruhi minimalisasi kecurangan laporan keuangan misalnya menambah variabel budaya organisasi dan moralitas individu.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan sampel dan lokasi yang berbeda agar hasil peneliti dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan hasil dan gambaran peneliti yang lebih baik dan dapat digeneralisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminus, R. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan Pada PT. CATURADILUHUR SENTOSA PALEMBANG" *Jurnal Akuntanika*, VOL 4, No. 1, Januari-Juni
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, W.G. 2004. *Modern Auditing*. Edisi 7. Erlangga: Jakarta
- Gusnardi. 2015. "Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan". *Jurnal Ekuitas* Vol. 15 No. 1. Maret
- Halim, A., Restianto, Y.E., dan Karman, I.W. 2010. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jilid I. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Hamdi, A. S., Baharuddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Grup Penerbit CV Budi Utama: Yogyakarta
- Hamndani, M., Mufid, S. 2018. "Pengaruh Kesesuaian Kompetensi, Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)". *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri* Vol 9, No. 1 Juli
- Muna, B.N., Haris, L. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri BLU)". *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 6 No. 1. Juli
- Pamungkas, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah*. Kesatua Press: Bogor
- Pane, A.A. 2018. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal pemerintah terhadap kecurangan (Survei pada PEMPROV Sumatera Utara)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4 No.2. November
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Grup Penerbit CV Budi Utama: Yogyakarta
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Jilid 1. Airlangga University Press: Surabaya
- Solimun., Armanu., Fernandes, A.A.R. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. UB Press: Malang
- Suginam. 2017. "Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)". *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1. Februari

- Supriyono, R.A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Tunggal, A.W. 2016. Aspek-aspek Audit Kecurangan. Harvindo: Jakarta
- Undayani, F.A., Sari, M.M. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Jurnal Akuntansi Universitas Undayana Vol. 18 No. 3. Maret
- Usmar, D. 2016. "Pengaruh Efektifitas Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. INKA MUTIARA MAS". Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Vol 4, No. 1, September
- Zamzami, F., Faiz, I.A., dan Muklis. 2018. Audit Internal, Konsep dan Praktek. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Zamzami, F., Muklis., Eku, A. 2014. Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta





### LAMPIRAN 1 : INDIKATOR VARIABEL

Variabel	Indikator	Skala
Internal Control	Model pengendalian COSO :	
Variabel	Indikator	Skala
Upaya Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan	1. Lingkungan Pengendalian 1. Membangun Struktur	Likert
	2. Penetapan Risiko Manajemen Pengendalian Intern yang baik 2. Meneraktifkan aktivitas	
	3. Informasi dan Komunikasi pengendalian 3. Meningkatkan kultur organisasi	Likert
	4. Pengawasan 4. Meneraktifkan fungsi audit internal (sumber : Sawyer et. al., 2013:05)	
	(sumber : Amrizal, 2009:5)	

### LAMPIRAN 2 : KOESIONER

#### PENGARUH INTERNAL CONTROL TERHADAP MINIMALISASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GOWA

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Saya Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Akuntansi, saya sedang menyusun laporan akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "PENGARUH INTERNAL CONTROL TERHADAP MINIMALISASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GOWA". Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk membaca dan mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Kesiediaan tersebut merupakan suatu bantuan yang tidak ternilai dalam penyelesaian skripsi

peneliti. Terimakasih dan selamat mengisi kuesioner ini.

### I. Identitas Responden

1. Nama = .....

(boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin =

Perempuan  Laki-laki

3. Usia = .....Tahun

4. Masa Kerja = .....Tahun

5. Pendidikan Terakhir = .....

### II. Daftar Pernyataan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Isilah Kuesioner dibawah ini dengan memberi tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Mutasi memberikan efek jera ( <i>deter</i> ) bagi					

	para pelaku kecurangan.					
2.	Pemeberian sanksi ( <i>punishment</i> ) yang tegas bagi yang melakukan kecurangan.					
3.	Memberikan Penghargaan ( <i>reward</i> ) kepada yang berprestasi.					
4.	Menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang baik.					
5.	Menjalankan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .					
6.	Melakukan evaluasi kinerja secara berkala.					
7.	Dengan pengembangan sistem pergantian password per 3 bulan dapat mencegah timbulnya kecurangan.					
8.	Penerapan pengendalian dokumen ( <i>Documentation controls</i> ).					
9.	Melakukan inspeksi mendadak					
10.	Hati nurani staff pegawai sangat berpengaruh terhadap pekerjaannya.					

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS	TS	CS	S	SS
	<b>Minimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)</b>					
1.	Temuan yang telah saya dapatkan harus ditindak lanjuti oleh SKPD.					
2.	Semua temuan yang telah saya dapatkan					

	yang mengindikasikan kerugian negara/daerah yang bersangkutan harus melakukan penyetoran ke kas Negara.					
3.	Semua temuan yang telah saya dapatkan berpengaruh terhadap rekomendasi					
4.	Tindak lanjut dan penyetoran yang telah saya dapatkan berpengaruh terhadap rekomendasi.					
5.	Auditor harus dapat memperkirakan tindak-tindak kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
6.	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
7.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.					
8.	Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dalam pendeteksian kecurangan.					
9.	Ketertutupan SKPD dapat berakibat sulitnya melakukan pendeteksian kecurangan.					
10.	Pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					

**Lampiran 3 : Matriks Tabulasi Data**



Responden	INTERNAL CONTROL (X)										TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	
1	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4	42
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	41
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4	42
6	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	43
7	3	5	5	5	5	5	2	4	4	1	39
8	3	5	5	5	5	4	2	4	4	2	39
9	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
15	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
18	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
29	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47





	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,000	,000	,000		,002	,000	,000	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.7	Pearson Correlation	,772**	,167	,243	,277	,188	,473**	1	,631*	,747**	,854**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000	,303	,130	,083	,245	,002		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.8	Pearson Correlation	,680**	,227	,551*	,361*	,657**	,671**	,631*	1	,816**	,653**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,159	,000	,022	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.9	Pearson Correlation	,704**	,309	,674*	,422**	,434**	,738**	,747*	,816*	1	,594**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,053	,000	,007	,005	,000	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.10	Pearson Correlation	,594**	,135	,196	,214	,366*	,460**	,854*	,653*	,594**	1	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,408	,225	,184	,020	,003	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total_x	Pearson Correlation	,841**	,434**	,668*	,638**	,678**	,810**	,804*	,849*	,872**	,754**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,910	10

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x.1	41,1750	13,892	,750	,754	,884
x.2	40,5000	19,590	,372	,426	,898
x.3	40,6500	17,977	,600	,780	,887

x.4	40,7500	18,192	,567	,753	,889
x.5	40,8000	17,959	,612	,882	,886
x.6	40,7500	17,423	,767	,775	,878
x.7	41,0250	15,563	,726	,944	,878
x.8	40,8750	17,138	,813	,877	,875
x.9	40,7750	17,102	,842	,915	,874
x.10	41,0750	15,661	,654	,883	,886

**b. Variabel Y**

Correlations												
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	total_y
y.1	Pearson Correlation	1	,665*	,780	,572**	,728*	,489**	,566**	,456**	,525**	,665**	,838**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,001	,000	,003	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.2	Pearson Correlation	,665*	1	,629	,550**	,577*	,329*	,433**	,587**	,252	,688**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,038	,005	,000	,117	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.3	Pearson Correlation	,780*	,629*	1	,609**	,795*	,506**	,795**	,649**	,473**	,479**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,002	,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.4	Pearson Correlation	,572*	,550*	,609	1	,424*	,429**	,424**	,610**	,605**	,550**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,006	,006	,006	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.5	Pearson Correlation	,728*	,577*	,795	,424**	1	,672**	,733**	,462**	,291	,433**	,804**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,006		,000	,000	,003	,069	,005	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.6	Pearson Correlation	,489*	,329*	,506**	,429**	,672*	1	,555**	,267	,490**	,202	,665**
	Sig. (2-tailed)	,001	,038	,001	,006	,000		,000	,096	,001	,211	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.7	Pearson Correlation	,566*	,433*	,795**	,424**	,733*	,555**	1	,709**	,291	,433**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,006	,000	,000		,000	,069	,005	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.8	Pearson Correlation	,456*	,587*	,649**	,610**	,462*	,267	,709**	1	,290	,721**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,003	,096	,000		,070	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.9	Pearson Correlation	,525*	,252	,473**	,605**	,291	,490**	,291	,290	1	,392*	,614**
	Sig. (2-tailed)	,001	,117	,002	,000	,069	,001	,069	,070		,012	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
y.10	Pearson Correlation	,665*	,688*	,479**	,550**	,433*	,202	,433**	,721**	,392*	1	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,005	,211	,005	,000	,012		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
total_y	Pearson Correlation	,838*	,742*	,882**	,768**	,804*	,665**	,786**	,760**	,614**	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,915	,918	10

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	42,5000	9,077	,800	,848	,901
y.2	42,5500	9,126	,679	,686	,907
y.3	42,5750	8,661	,848	,905	,897
y.4	42,7000	8,728	,697	,651	,906
y.5	42,6000	8,810	,749	,825	,902
y.6	42,7750	8,999	,566	,692	,914
y.7	42,6000	8,862	,727	,824	,904
y.8	42,6750	8,789	,689	,862	,906
y.9	42,6250	9,317	,518	,643	,916
y.10	42,5500	9,177	,656	,848	,908

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,511	2,31527	,523	41,676	1	38	,000	1,330

a. Predictors: (Constant), Internal Control

b. Dependent Variable: Minimalisasi Kecurangan LK

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,402	1	223,402	41,676	,000 <sup>b</sup>
	Residual	203,698	38	5,360		
	Total	427,100	39			

a. Dependent Variable: Minimalisasi Kecurangan LK

b. Predictors: (Constant), Internal Control

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	23,541	3,706		6,352	,000	16,038	31,043
	Internal Control	,525	,081	,723	6,456	,000	,360	,689

a. Dependent Variable: Minimalisasi Kecurangan LK